

“Tema: 6 (Rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERITA
RAKYAT BANJARNEGARA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BUKU PENUNJANG MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA**

Oleh

Lalita Melasrianti, Nia Ulfa Martha, dan Vera Krisnawati
PBSI Universitas Jenderal Soedirman
Kampus Karangwangkal Jl. Suparno No. 1 Purwokerto
e-mail: lalitaunsoed2013@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan cerita rakyat apa saja yang terdapat pada Kabupaten Banjarnegara, (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara, dan (3) mendeskripsikan relevansi cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara terhadap buku penunjang Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, perekaman, wawancara, pencatatan, analisis dokumen. Teknik validasi data penelitian yang digunakan adalah triangulasi dan *informant review*. Cerita rakyat yang berkembang pada Kabupaten Banjarnegara adalah Gunung Lanang, Asal Usul Desa Pingit, Asal Usul Desa Lengkong, Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Gumelem, Asal Usul Sumur Jalatunda, dan Mbah Cambuk. Masing-masing cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, K.D 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.

Kata kunci: nilai-nilai karakter, cerita rakyat, relevansi, buku penunjang, bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research aims at (1) describing what folklores are there in Banjarnegara Regency, (2) describing the character values contained in these folklores in Banjarnegara Regency, and (3) describing their relevance to be supporting books of Bahasa Indonesia course for X Grade of Senior High School. This is descriptive research. The strategy used in this research is single case study. The data or important information collected and reviewed in this research are qualitative data. The data are collected using observation, recording, interview, note-taking, and documentary analysis. The data are validated using triangulation and informant review. The folklores developed in Banjarnegara Regency are Gunung Lanang (Male Mountain), Asal Usul Desa Pingit (Origin of Pingit Village), Asal Usul Desa Lengkong (Origin of Lengkong Village), Ki Ageng Giring and Ki Ageng Gumelem, Asal Usul Sumur Jalatunda (Origin of Jalatunda Well), and Mbah Cambuk.

Each of these folklores contains character values and they can be included into the teaching and learning of Bahasa Indonesia course for Senior High School, Basic Competence 4.7. Retelling the content of folklores they heard and read

Keywords: character values, folklores, relevance, supporting books, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Dewasa ini untuk membentuk karakter generasi muda supaya lebih mencintai bangsa salah satunya melalui kegiatan bersastra. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang perkembangannya secara folklor atau turun temurun. Isi dari cerita rakyat itu sendiri biasanya tentang asal usul suatu daerah, kemudian dalam cerita tersebut ada tokoh yang bisa menjadi panutan. Memilih cerita rakyat yang bisa dijadikan bahan ajar pada sekolah merupakan cara untuk memasukkan karakter cinta tanah air kepada siswa dan mengembangkan kebudayaan daerah. Generasi saat ini dimanjakan dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih, namun perlahan tapi pasti menggerus pengetahuan generasi muda akan budaya daerahnya sendiri.

Buku merupakan sarana informasi yang tidak akan tergantikan fungsinya walau zaman semakin modern. Buku Penunjang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sumber buku yang mau tidak mau siswa harus membacanya. Jadi, alangkah baiknya jika cerita rakyat selalu dimasukkan dalam buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, supaya siswa dapat mengenal kebudayaan daerahnya. Seperti yang diungkapkan Djamaris (2010: 15) bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan disebarkan/disampaikan secara tradisional, yakni secara lisan. Oleh sebab itu, cerita rakyat disebut sastra lisan (*oral literature*).

Oesman (2009: 28) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan cerita sejarah yang dicampuradukkan dengan unsur imajinasi seperti mite, legenda, dan dongeng. Jadi, cerita rakyat tidak semata-mata merupakan karya yang fiktif belaka, namun ia berangkat dari hal-hal yang bersifat kesejarahan. Karena cerita rakyat merupakan warisan turun temurun, jangan sampai warisan tersebut terhenti dan punah pada generasi kita. Generasi yang tidak mengerti akan budaya daerah dan bangsanya sendiri, tidak akan bisa bersaing dengan negara lain. Karena bangsa yang maju adalah bangsa yang menghargai kebudayaannya.

Banjarnegara merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, namun cerita rakyat yang berkembang pada kabupaten Banjarnegara belum terkenal seperti cerita rakyat-cerita rakyat dari daerah lain. Pada perkembangannya dalam dunia pendidikan di

sekitar kabupaten Banjarnegara, cerita rakyat pada kabupaten ini juga belum dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Berdasarkan observasi di sekolah-sekolah Kabupaten Banjarnegara, siswa-siswi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih jarang mengetahui cerita rakyat apa saja yang berkembang di Kabupaten Banjarnegara. Bahkan, cerita asal-usul Kabupaten Banjarnegara saja mereka tidak paham dan tidak mengerti. Pendidik berkewajiban menjaga supaya kebudayaan daerah tetap lestari. Untuk itu alangkah baiknya jika para pendidik memanfaatkan cerita rakyat daerahnya masing-masing untuk memasukkan karakter yang diharapkan bangsa Indonesia. Permasalahannya adalah, kita sebagai pendidik juga harus jeli mengenai cerita rakyat yang efektif dan memiliki kandungan nilai-nilai karakter positif yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah cerita rakyat yang terdapat pada Kabupaten Banjarnegara, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara, dan relevansi cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara terhadap Buku Penunjang Bahasa Indonesia Kelas X.

METODE PENELITIAN

A. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian lebih menekankan pada proses dan makna yang terkandung di dalamnya. Informasi yang bersifat kualitatif dideskripsikan secara teliti dan analitis. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal.

B. Data dan Sumber Data

Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi lisan dari para narasumber selanjutnya ditranskripsikan ke dalam cerita secara tertulis. Data penelitian tentang Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara digali melalui beberapa sumber data, yaitu informan, tempat, dan dokumen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Pertama, teknik observasi. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian yang memiliki cerita rakyat tertentu dan kantor atau lembaga yang menyimpan arsip-arsip yang mendukung

penelitian. Kedua, perekaman, wawancara, dan pencatatan. Perekaman dilakukan ketika diadakan wawancara dengan informan di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil rekaman mengenai cerita rakyat ditranskripsikan menjadi bahan tertulis. Selain itu, juga dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data mengenai cerita rakyat secara lengkap dan akurat yang berada di Kabupaten Banjarnegara termasuk di dalamnya kemungkinan pembinaan dan pengembangannya pada masa yang akan datang. Ketiga, analisis dokumen. Analisis dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan cerita rakyat yang ada di Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.

D. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data penelitian yang digunakan adalah triangulasi dan *informant review*. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data/sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi data/sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas teori tentang cerita rakyat, struktur cerita, dan nilai edukatif (pendidikan). *Informant review* dilakukan dengan cara mengkomunikasikan data penelitian yang diperoleh dengan informan yang telah memberikan informasi atau keterangan mengenai cerita rakyat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang berkaitan dengan cerita rakyat meliputi 1) klasifikasi (penggolongan), 2) analisis struktur, dan 3) analisis nilai pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis struktural dan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan Miles dan Huberman. Analisis model interaktif ini meliputi tiga komponen penting yang selalu bergerak, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat merupakan cerita yang berbentuk verbal yang dituturkan oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang cerita tersebut. Pada awalnya tuturan cerita

ini sering disampaikan antarsesama masyarakat Banjarnegara baik pada tataran anak maupun orang dewasa. Cerita ini pula terkadang menjadi dongeng sebelum tidur dan menjadi salah satu prantara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kebiasaan para orang tua menceritakan cerita rakyat Banjarnegara pada anak-anak mereka, memberikan kesan yang sangat positif pada zamannya. Mereka selalu mengetahui tentang bagaimana menjalin hubungan sosial di tengah masyarakat Banjarnegara. Perkembangan cerita rakyat pada zaman dahulu tentunya tidak bisa disamakan dengan kondisi masyarakat saat ini. Masyarakat (khususnya anak-anak) hampir tidak lagi memiliki rasa kepedulian terhadap cerita rakyat. Ketidakpedulian tersebut dipengaruhi oleh beragam hal. Anak-anak lebih cenderung membeli, mendengar kumpulan cerita-cerita modern yang ditayangkan di televisi atau memilih untuk membaca dan diceritakan cerita-cerita budaya orang lain. Fenomena ini sangat merusak perkembangan/pemertahana kebudayaan mencintai budaya daerah (khususnya budaya Banjarnegara)

Sebenarnya, cerita rakyat tersebut sangat kental dengan beragam pesan positif tentang kehidupan. Pesan inilah yang belum bisa disadari baik oleh para guru, orang tua, siswa, maupun masyarakat umum. Untuk itulah, penelitian ini menggali berbagai pesan-pesan positif tersebut melalui aspek nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita tersebut. Pendidikan karakter merupakan landasan pendidikan yang sebenarnya. Dalam dimensi/komponen ini di deskripsikan sejumlah nilai yang menjadi penanda aktualisasi pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter itu meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kesemua nilai-nilai menjadi acuan dalam mengetahui kandungan pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Banjarnegara. Cerminan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat tersebut sangat transparan. Pembaca tentunya harus dapat menelaah beragam unsur-unsur pembangun cerita, baik unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut memberikan kemudahan dalam menelaah lebih intensif tentang keberadaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Banjarnegara. Pendidikan karakter dalam cerita rakyat Banjarnegara sudah ditunjukkan secara implisit dan eksplisit melalui tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat

NO	Cerita Rakyat	Nilai-nilai Karakter
1.	Cerita Rakyat "Gunung Lanang"	Kerja keras, cinta damai
2.	Cerita Rakyat "Asal Usul Desa Pingit"	Rasa ingin tahu, peduli sosial
3.	Cerita Rakyat Asal Usul Desa Lengkong	Religius, toleransi antar umat beragama, rasa ingin tahu, tanggung jawab, jujur
4	Cerita Rakyat Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Gumelem "Girilangan"	Religius, toleransi, tanggung jawab
5.	Cerita Rakyat Asal Usul Sumur Jalatunda	Kesetiaan
6.	Cerita Rakyat Tokoh Mbah Cambuk Kelurahan Argasoka	Peduli sosial, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air

Karya sastra, pada dasarnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dipetik dan dapat diamalkan langsung oleh pembaca. Begitu juga pada beberapa cerita rakyat yang berasal dari kabupaten Banjarnegara, nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat berkembang dan dapat menjadi contoh bagi para pembaca misalnya: nilai kerja keras, cintai damai, tanggung jawab, peduli sosial, cinta tanah air, bersahat/komunikatif, kesetiaan, religius, toleransi, dan rasa ingin tahu.

Relevansi pada Buku Penunjang Bahasa Indonesia tingkat SMA

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mengupayakan membentuk watak peserta didik yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara yang di dalamnya memuat pendidikan karakter, dapat menjadi relevansi buku penunjang bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut sesuai seperti yang dikemukakan oleh guru SMA Muhammadiyah Banjarnegara

Yuda Eka Setyaningsih, S.Pd., dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas terdapat K.D 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.

Pada satuan kurikulum dasar tersebut pengajar bahasa Indonesia pada tingkat SMA pada Kabupaten Banjarnegara dapat menggunakan nilai-nilai cerita rakyat yang berada dan berkembang di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam keenam cerita rakyat tersebut dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru harus mampu menyampaikan unsur konstruktif dan destruktif dari cerita rakyat tersebut dan mencontohkan berdasarkan karakter yang melekat. Selain dapat membentuk watak pelajar tingkat SMA berdasarkan pendidikan karakter yang digencarkan pemerintah, penerapan cerita rakyat pada Kabupaten Banjarnegara dalam relevansi buku penunjang Bahasa Indonesia juga dapat melestarikan kebudayaan daerah. Sehingga siswa-siswi pada Kabupaten Banjarnegara mengenal dan mengetahui cerita rakyat yang berkembang di Kabupatennya.

KESIMPULAN

Cerita rakyat yang berkembang pada Kabupaten Banjarnegara adalah Gunung Lanang, Asal Usul Desa Pingit, Asal Usul Desa Lengkong, Ki Ageng Giring dan Ki Ageng Gumelem, Asal Usul Sumur Jalatunda, dan Mbah Cambuk. Masing-masing cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, K.D 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat yang didengar dan dibaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, para nara sumber dari cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara, dan pihak-pihak lain yang tidak kami sebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip Dongeng dan Lainlain*. Jakarta Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 2010. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori*.
_____. 2005. *Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur*. Yogyakarta :
Narasi.
- Fiviana, Yunika. 2016. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Cerita Rakyat
dan Relevansinya sebagai Buku Penunjang". *Skripsi*. UNS.
- Hutomo, Suripan Sadi. 2007. *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*.
Surabaya:HISKI Jawa Timur.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan
Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Lestari, Yunita Tri. 2010. "Cerita Rakyat Raden Surya Kusuma di Kecamatan
Karangrayung Kabupaten Grobogan". *Skripsi*. Bahasa dan Sastra Jawa. Universitas
Negeri Semarang
- Oesman Arif. 2009. *Tumuju Marang Sankan Paraning Dumadi dalam Jagad Jawa*.
Surakarta: Solo Pos.
- Rukmini, Dewi. 2009. "Cerita Rakyat Kabupaten Sragen (Suatu Kajian Struktural dan
Nilai Edukatif)". *Tesis*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sugono, Dendy (Ed). 2005a. *Buku Praktis Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Pusat
Bahasa.
- <http://www.pelajaran.co.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>
- <https://gurupkn.com/nilai-nilai-pendidikan-karakter> Monday 20th, November 2017 /
17 June,2016 10.15 am
- <http://www.pelajaran.co.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>
- <https://gurupkn.com/nilai-nilai-pendidikan-karakter> Monday 20th, November 2017 /17
June,2016 10.15 am
- (<https://gurupkn.com/nilai-nilai-pendidikan-karakter>)